



---

## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTER EKSEKUTIF DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Laras Maulina**

*lrsmn22@gmail.com*

Universitas Pamulang

**Syamsul Mu'arif**

*dosen02286@unpam.ac.id*

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis: *lrsmn22@gmail.com*

**Abstrak.** *This research aims to determine the influence of Institutional Ownership, Executive Characteristics, and Political Connections on Tax Avoidance. This study employs a quantitative research type, using secondary data. The research data sources were obtained from companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over a five-year period between 2018 and 2022. The sampling method used in this research is purposive sampling, resulting in a sample of 11 companies obtained using this method. The data analysis technique used is panel data regression using E-views 12. The results of this research partially indicate that Institutional Ownership has a positive effect on Tax Avoidance, and Political Connections have a negative effect on Tax Avoidance. Meanwhile, the Executive Characteristics variable has no effect on tax avoidance. Simultaneously, Institutional Ownership, Executive Characteristics, and Political Connections have an effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Executive Characteristics, Political Connections, Tax Avoidance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode antara tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *E-views 12*. Hasil Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dan Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan variabel Karakter Eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik, Penghindaran Pajak*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan negara dalam memenuhi kebutuhan warganya sebagian besar bergantung pada penerimaan pajak. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran Negara termasuk pengeluaran pembangunan Negara (Restu & Mu'arif 2024). Menurut Kementerian Keuangan, pajak

memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara dan merupakan sumber penerimaan utama bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). APBN sendiri adalah rencana keuangan tahunan pemerintah yang mencakup penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun. Hal ini menegaskan betapa pentingnya penerimaan pajak bagi negara (Zaenuddin & Thamrin, 2023). Sebagaimana dikemukakan Soemitro dalam Mardiasmo (2016:3), pajak adalah kontribusi rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang bersifat memaksa) tanpa mendapatkan balasan langsung yang dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Pajak adalah hak dan kewajiban setiap warga negara, namun sering kali lebih dipahami sebagai kewajiban yang mengharuskan warga negara mengorbankan sebagian aset mereka untuk negara.

Usaha pengurangan penghematan pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yaitu upaya yang dilakukan secara legal dan dianggap hal yang menguntungkan bagi wajib pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan untuk dapat meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan (Sari & Kinasih, 2021). Terdapat perbedaan aturan antara Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan mengenai perhitungan laba, yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Dalam SAK, pendapatan dan beban diakui sesuai prinsip akuntansi yang bertujuan memberikan gambaran akurat tentang kinerja keuangan. Namun, dalam peraturan perpajakan, pengakuan pendapatan dan beban seringkali berbeda dan lebih berbasis kas. Perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan ini dengan melaporkan pendapatan dan beban secara berbeda di laporan keuangan dan laporan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.

Kepemilikan institusional, yaitu kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan perseroan terbatas, perusahaan pemerintah, dan lembaga lainnya. Institusi ini memiliki tanggung jawab fidusia untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Ini berarti mereka mungkin akan lebih proaktif dalam mencari cara untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan melalui berbagai strategi yang sah. Selain itu, kepemilikan institusional sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan pengetahuan tentang teknik penghindaran pajak yang canggih. Mereka mungkin menggunakan perencana pajak atau konsultan yang ahli dalam bidang ini untuk memastikan bahwa perusahaan membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar hukum.

Karakter eksekutif yang dimana karakter eksekutif merujuk pada sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh setiap pimpinan untuk memberikan arahan dalam mengelola kegiatan usaha sesuai dengan tujuan perusahaan. Karakteristik ini tidak hanya mencakup kepribadian dan nilai-nilai personal, tetapi juga mencakup kecenderungan terhadap risiko dan orientasi terhadap waktu. Dalam konteks penghindaran pajak perusahaan, karakter eksekutif memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait strategi perusahaan dalam mengelola aspek perpajakan.

Koneksi politik mengacu pada tingkat kedekatan antara perusahaan dengan pemerintah, di mana hubungan ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terkini mengenai kebijakan pemerintah serta arah ekonomi negara. Selain itu, koneksi politik memberikan perusahaan akses yang lebih mudah ke berbagai sumber daya dan keistimewaan dari pemerintah, seperti pinjaman, subsidi, dan pemotongan pajak. Dengan memiliki koneksi politik yang kuat, perusahaan dianggap lebih mampu melakukan penghindaran pajak secara agresif (Nainggolan & Muhammad, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance**”. Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Energy* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

## KAJIAN TEORI

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), *agency theory* adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu ataupun sebagian orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan. *Agency theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang muncul antara pemerintah yang berperan sebagai pembuat regulasi dalam hal perpajakan dengan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pembayar pajak. Keputusan manajer untuk melakukan *tax avoidance* adalah salah satu masalah keagenan (Ningsih et al., 2020).

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. *Principal* memiliki kuasa untuk memberi wewenang kepada *agent* untuk melakukan tugas sebagai manajemen yang mengelola dan mewujudkan kegiatan perusahaan berjalan sesuai yang diinginkan *principal*. Teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama (Sofiani, 2023). Perbedaan yang kerap terjadi antara pihak *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satu diantaranya kebijakan perusahaan dalam hal perpajakan.

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* dalam Mardiasmo (2016:11) mengatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Sugiyanto, 2018).

Menurut Pohan (2016:23) metode dan teknik yang digunakan *tax avoidance* cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Meskipun *tax avoidance* dianggap sebagai sebuah tindakan legal atau masih dalam ranah hukum yang berlaku. Namun, bila kita telik dari segi moral, hal tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban atas pajak yang dibayarkan.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional non bank seperti perusahaan asuransi, dana pension, dan lembaga besar lain yang mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase menyatakan bahwa para investor institusional pada umumnya menginvestasikan dananya lebih besar, sehingga mereka memiliki sikap untuk memonitoring lebih insentif kepada perusahaan, kepemilikan

institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan, serta mempengaruhi keputusan manajemen yang dibuktikan bahwa semakin besar kepemilikan saham investor institusi maka semakin kuat untuk mendesak manajemen untuk bertindak sesuai dengan tujuan investor tanpa memperdulikan kepentingan yang lain (Septanta, 2023).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan mungkin lebih cenderung melakukan penghindaran pajak karena mereka berada di bawah tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang kuat kepada para investor. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah yang lebih agresif dalam pengelolaan pajak. Oleh karena itu, kepemilikan institusional dapat menjadi salah satu indikator yang penting dalam menganalisis kemungkinan adanya penghindaran pajak di sebuah perusahaan.

#### **Karakter Eksekutif**

Karakter Eksekutif adalah karakter yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan. Eksekutif juga dapat dikatakan seorang individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan yang dipimpin sehingga eksekutif ini berperan sangat penting untuk dapat mengkoordinir bawahannya (Hestanto, 2020). Setiap pimpinan mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mengarahkan dan menjalankan kegiatan operasional perusahaannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan (Ummaht & Indrawan, 2022). Para pemimpin eksekutif sebuah perusahaan memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Risk taker merupakan salah satu karakter eksekutif yang berani dalam mengambil risiko. *Risk averse* merupakan karakter eksekutif yang kurang berani dalam mengambil risiko.

Dalam hal ini peran top management sangat menentukan terjadinya kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan. Keputusan atau kebijakan suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakter pimpinan perusahaan. Pemimpin dengan sifat berani mengambil risiko cenderung berani untuk membuat keputusan yang berisiko tinggi, Sedangkan kepemimpinan yang tidak berani membuat risiko cenderung kurang berani untuk memutuskan kebijakan dengan risiko yang tinggi (Pujilestari dan Winedar, 2018).

#### **Koneksi Politik**

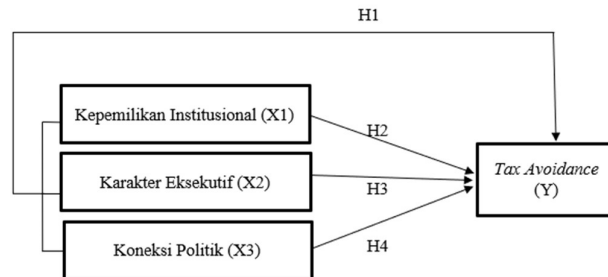
Koneksi politik merupakan suatu kondisi dimana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang taker digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Semakin besar hubungan politik yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil perusahaan memanfaatkan hubungan politik tersebut untuk melakukan penghindaran pajak (Nainggolan & Muhammad, 2022).

Koneksi politik dapat memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang perubahan kebijakan pajak yang dapat digunakan untuk merancang strategi pajak yang lebih efisien dan dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan pajak sehingga perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan tersebut sesuai dengan kepentingan mereka. Koneksi politik juga dapat membantu perusahaan untuk menghindari pemeriksaan pajak atau memperlambat proses pemeriksaan jika terjadi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melanjutkan praktik *tax avoidance* tanpa gangguan. Dampak dari koneksi politik pada praktik *tax avoidance* dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, keadilan sosial, dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan. Oleh karena itu, penting untuk mengatur dan mengawasi praktik *tax avoidance* yang melibatkan koneksi politik secara ketat untuk meminimalkan dampak negatifnya.

## KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen meliputi Kepemilikan Institusional (X1), Karakter Eksekutif (X2), Koneksi Politik (X3), dan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y).

Berikut model penelitian kerangka berpikir:



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* didukung oleh penelitian (Sihombing & Dalimunthe, 2022) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* Penelitian (Vira Aprilia, Majidah, Ardan Gani Asalam, 2020) memaparkan karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan penelitian (Haztania & Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga H1 diterima, Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

**H1: Diduga Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.**

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan penelitian (Putri & Titik Aryati, 2023) dan (Lastyanto & Setiawan, 2022) kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dimana semakin banyak kepemilikan institusional maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan semakin rendah, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun menurut penelitian (Septanta, 2023).

**H2: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.**

Karakter eksekutif dapat terlihat pada besar atau kecilnya *corporate risk*. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif merupakan *risk taker* yang dimana upaya melakukan *tax avoidance* pun semakin tinggi, sedangkan rendahnya *corporate risk* menyatakan karakter eksekutif yang *risk averse* dan upaya melakukan *tax avoidance* cenderung dihindari. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tentu saja dapat dikarenakan kebijakan yang dipilih oleh pemimpin perusahaan (eksekutif). Dapat disimpulkan bahwa menurut penelitian (Ayustina & Safi'i, 2023) karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya penelitian (Putri & Titik Aryati, 2023) menemukan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**H3: Diduga Karakter Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.**

Koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan adanya hubungan politik baik mempunyai jabatan atau pernah menjabat di lembaga pemerintahan tidak memicu

perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* sebab tidak ingin citra perusahaan menjadi buruk di mata masyarakat. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Nainggolan & Muhammad, 2022) yang menyatakan bahwa koneksi koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**H4: Diduga Koneksi Politik berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* .**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018- 2022. Populasi penelitian ini terdiri dari 76 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan sampel sebanyak 11 perusahaan diperoleh dengan mengamati total 55 laporan keuangan perusahaan sektor energi yang peneliti lakukan. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yaitu data dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Energi pada tahun 2018-2022 yang didapat dari Website Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Website Perusahaan Sektor Energi.

Metode pengambilan data yang diambil yaitu melalui berbagai sumber studi pustaka, dokumentasi dan *research internet* dan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik Analisis data yang digunakan antara lain Uji Statistik Deskriptif, Uji Model Regresi Data Panel yang terdiri dari *Uji Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Lalu Pemilihan Model Regresi Data Panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lanfrage Multiplier*. Selanjutnya Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Lalu Uji Regresi Data Panel dan terakhir Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kinerja atau menyebabkan perubahan, yang merupakan elemen fundamental yang mendukung hampir semua aktivitas di dunia. Energi juga merupakan faktor kunci dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, di mana transisi ke sumber energi yang lebih bersih dan terbarukan menjadi semakin penting. Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan sarana dalam melakukan transaksi jual beli efek atau saham suatu perusahaan dengan pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut. Dari sektor dan sub sektor yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi objek penelitian ini merupakan sektor energi.

### **Uji Hipotesis**

#### **Hasil Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* selama periode tahun 2018- 2022

secara bersama-sama atau simultan. Berikut ini hasil dari Uji Simultan(Uji F) seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Simultan**

Root MSE	0.626710	R-squared	0.178913
Mean dependent var	0.255333	Adjusted R-squared	0.130614
S.D. dependent var	0.193054	S.E. of regression	0.650823
Sum squared resid	21.60212	F-statistic	3.704265
Durbin-Watson stat	1.518195	Prob(F-statistic)	0.017336

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12 2024

Hasil uji simultan (uji f) diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{statistic}}$  sebesar 3.704265 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017336 < 0,05$ , maka seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Hasil Uji Parsial (T)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen yang diteliti yaitu kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Adapun hasil dari Uji Secara Parsial (Uji t) sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.185872	0.197463	-6.005537	0.0000
X1	0.646640	0.277161	2.333085	0.0236
X2	-2.363921	1.761148	-1.342261	0.1855
X3	-0.426472	0.181008	-2.356099	0.0223

Sumber: Data diolah peneliti *Eviews* 12 2024

Hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien uji parsial (uji t) dengan menggunakan *eviews* 12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Insitusional diperoleh  $t_{\text{statistic}}$  sebesar 2.333085 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236 lebih kecil dari 0.05 maka Kepemilikan Insitusional secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Berpengaruh positif dikarenakan memiliki nilai koefisien 0.646640.
2. Variabel Karakter Eksekutif memiliki nilai  $t_{\text{statistic}}$  sebesar -1.342261 dan probabilitas sebesar 0.1855 lebih besar dari 0.05 maka Koneksi Politik secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. Variabel Koneksi Politik memiliki nilai  $t_{\text{statistic}} -2.356099$  dan nilai probabilitas sebesar 0.0223 lebih kecil dari 0.05 maka Koneksi Politik secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berpengaruh negatif dikarenakan memiliki nilai koefisien -0.426472.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output koefisien determinasi dari penelitian ini dengan menggunakan *software eviews* 12:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.626710	R-squared	0.178913
Mean dependent var	0.255333	Adjusted R-squared	0.130614
S.D. dependent var	0.193054	S.E. of regression	0.650823
Sum squared resid	21.60212	F-statistic	3.704265
Durbin-Watson stat	1.518195	Prob(F-statistic)	0.017336

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12 2024

Tabel 4.15 diatas hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.130614 atau sama dengan 13.0614%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen yaitu kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 13.0614%, sedangkan sisanya 86.9386% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak ada dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan penelitian adalah tahap di mana peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan menguraikan data yang telah diolah, membandingkannya dengan temuan dari penelitian sebelumnya untuk mendukung atau menolak hasil yang diperoleh, serta memberikan alasan dan teori yang mendasari hasil analisis data. Dari penelitian diatas diketahui hasil penelitian mengenai pengaruh antara kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

#### **Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama menyatakan bahwa yaitu kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian simultan (Uji F) diperoleh nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.017336 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya secara simultan variabel kepemilikan intitusional, karakter eksekutif dan koneksi politik memiliki keterkaitan yang cukup erat sehingga bila digabungkan akan menjadi satu kesatuan yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.



### **Pengaruh Kepemilikan Insitusional terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Insitusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0236. Karena nilai probabilitas 0.0236 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang artinya Kepemilikan Insitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penelitian (Putri & Titik Aryati, 2023) kepemilikan insitusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajer berusaha memaksimalkan laba perusahaan, sementara pemegang saham fokus pada kemakmuran mereka. Dengan demikian, perusahaan yang mencatat keuntungan besar akan lebih cenderung melakukan perencanaan pajak secara efektif dan berusaha mengurangi kewajiban pajak yang mereka tanggung (Setiawan, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zaenuddin & Thamrin, 2023) dan (Lastyanto & Setiawan, 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan insitusional memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

### **Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis dari pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel Karakter Eksekutif memperoleh nilai koefisien sebesar -2.363921 dan probabilitas sebesar 0.1855 lebih besar dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Titik Aryati, 2023) menemukan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi bahwa principal memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan eksekutif dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan, termasuk dalam hal kebijakan pajak yang agresif. Ketidakhadiran pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh fakta Meskipun seorang eksekutif mungkin memiliki karakter yang *risk averse* atau enggan mengambil risiko, mereka tetap akan diharapkan oleh principal untuk memenuhi keinginan principal, baik dalam melakukan strategi pajak yang agresif maupun dalam hal-hal lainnya.

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance***

Hasil analisis dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Koneksi Politik memiliki nilai koefisien sebesar -0,426472 dengan probabilitas 0,0223 yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa koneksi politik berhubungan dengan penurunan *Tax Avoidance*, yang berarti perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung memiliki tingkat pajak yang lebih rendah. Penurunan *Tax Avoidance* ini mengindikasikan adanya peningkatan praktik *tax avoidance* oleh perusahaan.

Hasil ini berhubungan dengan teori agensi yang berfokus pada konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (agent). Dalam hal ini, manajer perusahaan mungkin memiliki insentif untuk menghindari pajak dan menggunakan koneksi politik untuk kepentingan pribadi atau untuk meningkatkan kompensasi mereka, meskipun hal ini tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Jika perusahaan memiliki koneksi politik yang kuat, ada kemungkinan pengawasan dan akuntabilitas terhadap praktik pajak perusahaan akan berkurang. Ini dapat menyebabkan manajer merasa lebih bebas untuk melakukan penghindaran pajak tanpa risiko yang signifikan dan memberikan bukti empiris bahwa

perusahaan yang memiliki koneksi politik yang kuat lebih cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak, memanfaatkan hubungan politik mereka untuk mencapai efisiensi pajak yang lebih besar. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Nainggolan & Muhammad, 2022) dan penelitian (Haztania & Lestari, 2023) yang menemukan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional ( $X_1$ ), karakter eksekutif ( $X_2$ ), dan koneksi politik ( $X_3$ ) disimpulkan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ).
2. Variabel Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ) disimpulkan secara parsial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ).
3. Variabel Karakter Eksekutif ( $X_2$ ) disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ).
4. Variabel Koneksi Politik ( $X_3$ ) disimpulkan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ).

### **SARAN**

Peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan menggunakan hasil penelitian ini di masa depan. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dikemudian hari sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang mungkin mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Variabel ini dapat mencakup faktor-faktor yang belum diuji dalam penelitian ini, seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, reputasi perusahaan, atau variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga dll, untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang mekanisme penghindaran pajak serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak membatasi menggunakan periode pada lima tahun kebelakang, hal ini menunjukkan agar hasil yang didapatkan secara maksimal.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih sektor perusahaan yang memiliki populasi yang lebih besar untuk memastikan bahwa sampel yang diambil lebih representatif dan memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1), 2023, 40-48.
- Arviyanti, A., & Muiz, E. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur

- kepemilikan terhadap penghindaran pajak/tax avoidance pada perusahaan bumh yang terdaftar pada bei tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 28-46.
- Ayustina, A., & Safii, M. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2023,141-149.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh pengendalian internal, struktur kepemilikan, sales growth, ketidakpastian lingkungan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2015-2019). *In UMMagelang Conference Series* (pp. 154-173).
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hadiyarroyan, M. D. (2019). Sebuah Literature Review Terhadap Penelitian Penghindaran Pajak Di Jurnal Terindeks Science And Technology Indeks (Sinta). *Procedding Of National Conference On Accounting & Finance* Vol. 1 , 71 - 79
- Haloho, S. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 705-719.
- Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Cakrawala - Repositori IMWI*, Volume 6, Nomor 1,2023.
- Iqbal, D. A. A., Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(1), 2022, 80-94.
- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia (2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 27-40.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit

- Mila, S., & Rochimah, U. C. (2023). Determinan Tax Avoidance (Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Journal Economic Insights*, 2(2), 55-71.
- Munawaro, M. A., & Ramdany, R. (2019). Peran csr, ukuran perusahaan, karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap potensi tax avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 109-121.
- Muzakir, M. F. A. (2022). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan di Sektor Perbankan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 13-24.
- Nainggolan, C. F., & Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, Volume 8, No. 3.
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1(2), 245-256.
- Pohan, Chairil. A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, S. D. N., & Aryati, T. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance dengan koneksi politik sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Restu, M. D., & Mu'arif, S. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, TRANSFER PRICING DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(2), 412-426.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14-30.
- Saputri, R., & Nuswandari, C. (2024). TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 710-726.
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi

- Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90-103.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompensasi manajerial, dan Kompensasi rugi fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Manajemen and Business*.
- Sihombing, D. Y., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 345-358.
- Sofiani. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019).
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- SUGIYANTO, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 268520.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 446-462.
- Yudawirawan, M. Y., Yanuar, Y., & Hamdy, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Koneksi politik, dan foreign activity Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Manajemen and Business*.